

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan dan pengedaran gelap narkoba merupakan permasalahan sosial bagi seluruh dunia termasuk Indonesia. Narkoba dan obat-obatan golongan psikotropika telah masuk ke Indonesia sejak tahun 1960-an dan menyebar luas hingga ke berbagai lapisan masyarakat pada tahun 1970 (BNN, 2019). Penyebaran obat-obat terlarang tersebut tidak hanya terjadi di tempat hiburan malam, tetapi juga lembaga pendidikan seperti sekolah, perguruan tinggi serta lingkungan terkecil seperti lingkungan Rumah Tangga. Penyalahgunaan narkoba ini terjadi di berbagai kalangan masyarakat baik dengan ekonomi tinggi atau ekonomi rendah (Pemerintah Republik Indonesia, 2009).

Laporan *United Nations Office on Drugs and Crime* (UNODC) dunia tahun 2022, 284 orang berusia 15-64 tahun di dunia menggunakan narkoba. Angka tersebut meningkat 26% dibandingkan tahun sebelumnya. Data *World Health Ranking 2022* melaporkan bahwa Amerika Serikat berada pada urutan pertama penggunaan narkoba di dunia dengan tingkat kematian 21.28%, sementara Indonesia menduduki urutan ke 173 dan masuk dalam kategori penggunaan narkoba yang rendah dan tingkat kematian 0.38%. Meskipun demikian, prevalensi tingkat nasional menunjukkan adanya peningkatan penggunaan narkoba sehingga Indonesia harus tetap waspada dalam menangani permasalahan obat-obatan terlarang tersebut.

Prevalensi penggunaan narkoba di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 2,18%, tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,77% dan tahun 2019 naik menjadi 1,80%. Data terbaru yang dilaporkan oleh Pusat Penelitian, Data, dan Informasi Badan Narkotika Nasional (Puslitdatin BNN, 2022) menunjukkan bahwa di tahun 2021, prevalensi masyarakat yang menggunakan narkoba naik menjadi 1.95%. Data tersebut terbagi berdasarkan kategori pedesaan pernah pakai (2.03%), pedesaan setahun pakai (1.61%), perkotaan pernah pakai (2.50%), dan perkotaan setahun pakai (2.23%). Secara keseluruhan, angka

prevalensi di pedesaan terjadi penurunan yang cukup signifikan. Sementara dari kategori jenis kelamin, perempuan memiliki risiko terpapar narkoba lebih besar dibanding pria berdasarkan tren pada tahun 2019 (0.20%) dan meningkat di tahun 2021 (1.21%) (Puslitdatin BNN, 2022).

Kecanduan narkoba memberikan pengaruh yang sangat buruk khususnya bagi perilaku seseorang sehingga harus cepat dihentikan. Namun, proses rehabilitasi bagi individu yang pernah menggunakan narkoba bukan merupakan hal yang mudah. (NIDA, 2018) menjelaskan bahwa Seseorang yang telah berhenti dan pulih dari narkoba cenderung memiliki niat atau dorongan yang kuat untuk menggunakan narkoba kembali. Dalam penelitian lainnya menerangkan bahwa butuh waktu yang sangat panjang atau seumur hidup untuk dapat sembuh dari kecanduan narkoba. Hal ini disebabkan beberapa faktor yaitu tingkat religiusitas individu, lingkungan pertemanan yang lebih baik, mendapatkan dukungan dari keluarga atau orang – orang terdekat, serta meningkatnya motivasi dalam diri dan kesadaran individu terhadap bahaya dari narkoba (Wulandari & Budisetyani, 2017).

Mantan pecandu narkoba yang bisa bangkit dari keterpurukan dan mampu bekerja secara mandiri harus memiliki dorongan dan kesadaran untuk dapat mengubah diri menjadi individu yang lebih baik. Proses pemulihan tersebut dapat dilakukan dengan rehabilitasi (Salsabilla et al., 2022). Dikutip dari laman resmi BNN, tahap rehabilitasi pecandu narkoba dibagi menjadi 1) tahap rehabilitasi medis (detoksifikasi) di mana pecandu diperiksa kesehatan baik fisik dan mental oleh dokter, 2) tahap rehabilitasi non medis di mana pecandu ditempatkan di tempat khusus rehabilitasi dan menjalani program *therapeutic communities* (CT), 12 steps, pendekatan keagamaan, dan sebagainya, dan 3) tahap bina lanjutan (*after care*) di mana mantan pecandu diberikan kegiatan positif sesuai dengan minat dan bakatnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Kamis, 10 September 2022 dengan cara wawancara bersama salah satu mantan pecandu narkoba, diketahui bahwa adanya ketakutan terjadi overdosis sehingga memicu niat dan tekad dari pecandu untuk berhenti menggunakan narkoba. Namun,

dalam proses berhenti terdapat beberapa hambatan seperti lingkungan yang masih mendukung untuk memakai narkoba dan terjadinya sakau. Karena adanya niat dan tekad yang kuat pecandu narkoba ini berhasil melewati masa-masa tersebut sehingga terlepas dari ketergantungan terhadap narkoba.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 5 informan yang diteliti, hanya 2 orang yang berhasil melewati semua tahapan berhenti dan bertahan untuk tidak menyentuh narkoba (Afriani & Sari, 2020). Sejalan dengan penelitian lain (Ibadiyasasyakur, 2021) menunjukkan adanya proses bertahan yang dilalui dengan beberapa tahap sehingga dapat berkomitmen untuk tidak lagi menggunakan narkoba. Penelitian tentang proses berhenti ketergantungan pada mantan pecandu ini penting untuk dilakukan, karena dari beberapa penelitian sebelumnya proses berhenti kecanduan narkoba belum tergambar secara lebih jelas, dan dengan menggunakan metode *Quasi-Life History* maka proses berhenti akan tergambar secara lebih rinci, adanya perbedaan tempat dan waktu penelitian yang menyebabkan hasil penelitian tidak sama antara satu dengan yang lain.

Dengan terus bertambahnya tingkat prevalensi penggunaan narkoba dan proses berhenti ketergantungan yang sulit dilakukan, hal ini yang menyebabkan banyak terjadinya *relapse* pada pecandu yang sudah ada ditahap berhenti dari kecanduan. Untuk itu penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya preventif dengan memberikan informasi terkait proses berhenti kecanduan secara lebih detail dan hal-hal yang mempengaruhi individu dapat bertahan hingga akhirnya berhenti total, mengetahui sulitnya proses berhenti sebagai upaya pencegahan agar tidak mencoba dan menggunakan narkoba. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Life History: Proses Berhenti Mantan Pecandu Narkoba*"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah didalam penelitian ini adalah bagaimana sejarah hidup seorang mantan pecandu Narkoba yang berhasil berhenti dari ketergantungan atau kecanduan Narkoba?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam pengalaman hidup dari seorang pecandu Narkoba yang berhasil berhenti ketergantungan atau kecanduan Narkoba

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui tahapan dan dorongan yang menyebabkan pecandu Narkoba untuk berhenti dari ketergantungan
- b) Mengetahui kesulitan dan tantangan yang dihadapi pecandu Narkoba untuk berhenti dari ketergantungan
- c) Mengetahui cara mantan pecandu Narkoba mengatasi kejadian *relapse* berdasarkan metode *Transtheoretical Model*
- d) Mengetahui peran keluarga dan lingkungan sosial dalam membantu pecandu Narkoba berhasil berhenti dari ketergantungan sepenuhnya

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan informasi baru, serta menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik dengan permasalahan perilaku kecanduan terhadap Narkoba

2. Secara praktis

a. Bagi Subjek Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberikan kesadaran dan bahan refleksi diri bagi mantan pecandu narkoba agar tidak kembali menggunakan Narkoba

b. Bagi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk informasi dan referensi untuk perkuliahan atau data dasar dalam penelitian di bidang perilaku kecanduan Narkoba

c. Bagi masyarakat

Diharapkan dengan adanya penelitian ini masyarakat mendapat bahan masukan informasi dan pelajaran mengenai Narkoba bagi yang belum mengetahui, untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan Narkoba dikemudian hari

d. Bagi peneliti

- 1) Memberikan informasi dan pengetahuan dari hasil penelitian *Life History: Proses Berhenti Mantan Pecandu Narkoba*
- 2) Mengembangkan pemahaman dan penalaran mendalam dalam menganalisis suatu permasalahan penyimpangan perilaku sebagai bentuk dari aplikasi ilmu yang di dapatkan oleh peneliti, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat peminatan Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini terdiri dari empat jurnal yang terakreditasi nasional dan satu penelitian berupa skripsi terdahulu. Secara detail keaslian penelitian ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Keaslian Penelitian

Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Link Jurnal (Italic)
		Metode, Variabel, skala data, Instrumen, Uji Statistik		
(Zulkarnain & Hapsari, 2018)	Analisis Bentuk Dukungan Keluarga Terhadap Pecandu Narkoba di Kampung Naga Bonar Surabaya	Metode yang digunakan deskriptif kualitatif, pemilihan informan menggunakan teknik <i>Purposive sampling</i> .	Tempat penelitian dan jumlah subjek yang diteliti	https://jurnal.ikbi.s.ac.id/infokes/article/view/32
(Muliati et al., 2022)	Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap <i>Self Efficacy</i> pada Pe-	Teknik pemilihan informan menggunakan Teknik <i>purposive sam-</i>	Jenis penelitian kuantitatif korelasi, jumlah subjek dan analisis data	https://lintar.untar.ac.id/repository/penelitian/buktipe

	candu Narkoba di Masa Rehabilitasi	<i>pling</i> dan tema yang sama yaitu pecandu narkoba	menggunakan regresi linear	nelitian_1070300_1_7A140223142856.pdf
(Afriani & Sari, 2020)	Proses Pengambilan Keputusan Untuk Berhenti Menggunakan Narkoba Pada Mantan Pecandu Narkoba di Wilayah Denpasar	Metode kualitatif, metode pengumpulan data dan pemilihan subjek yang digunakan yaitu <i>Purposive sampling</i> .	Rancangan studi pada penelitian studi kasus, jumlah subjek, teknik keabsahan data dengan cara <i>peer debriefing</i>	https://doi.org/10.24843/ach.2017.v04.i02.p03
(Ibadiyasysyakur, 2021)	Resiliensi pada Mantan Pengguna Narkoba	Metode penelitian kualitatif, analisis data dengan 4 tahap pengumpulan data, reduksi data, display data dan kesimpulan	Rancangan studi yang digunakan penelitian ini menggunakan studi kasus tempat, waktu dan subjek penelitian.	http://etheses.uin-malang.ac.id/35591/1/17410022.pdf
(Mardiyah et al., 2018)	Studi Kualitatif Kualitas Hidup Mantan Pecandu Narkoba di Klinik Rehabilitasi Bnn (Badan Narkotika Nasional) Kota Kendari Tahun 2017	Metode yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data dengan wawancara	Perbedaannya rancangan studi yang digunakan penelitian ini menggunakan studi kasus, tempat dan waktu penelitian	http://ojs.uho.ac.id/index.php/JIMKESMAS/article/view/3911